

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMP NEGERI 7 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Nindia Marayulana
NIM : 1711210087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Nindia Marayulana

NIM 1711210087

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan

seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i

Nama : Nindia Marayulana

NIM 1711210087

Judul : Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 07

Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna

memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

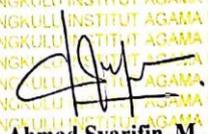
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ali Akbar Nono, M. Pd.


Ahmad Syarifin, M. Ag.

NIP.197509252001121004

NIP.198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa, Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu”** yang ditulis oleh Nindia Marayulana, NIM: 1711210087, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, tanggal 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 1981072007101000

Sekretaris
Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009

Penguji 1
Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004

Penguji 2
Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, September 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Abdullah M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nindia Marayulana

NIM : 1711210087

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu”* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan



Nindia Marayulana
NIM. 1711210087

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji atas karunia Allah Swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Serta Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan segala kebahagiaan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Ibunda tercinta (Ulan) dan Ayahanda tercinta (Endin) yang mengasihi, mencintai sepenuh hati. Terima kasih atas limpahan doa serta dukungan dan segala yang telah mamah dan bapak lakukan yang tiada hentinya diberikan kepadaku.
2. Untuk Adik Perempuan (Siska Yulianti) yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untukku, yang begitu berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Kakek dan Nenekku serta Kerabat Keluargaku, terimakasih atas limpahan doa yang senantiasa tercurahkan untukku, dukungan kalian menjadikanku semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Untuk Sahabat seperjuanganku Susi, Anisa, Ririn, Dindi, Mutiara, Umi, Suryani, Fenni, dan Yusi terima kasih yang selama ini selalu memberikan dukungan dan semangat serta terima kasih untuk kenangan-kenangan indah yang kita lalui bersama, atas suka dan duka yang kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa.
5. Untuk Sahabat pertama bertemu dikampus, May, Nurani, Intan, yang selalu memberikan canda, tawa, keluh kesah, dan suasana bahagia dikala senang dan susah.

6. Untuk teman – teman seperjuanganku kelas PAI C (Islamic Education) dan teman – teman PAI Angkatan 2017 yang selalu memberikan canda tawa yang sangat mengesankan selama perkuliahan.
7. Keluarga Besar Magang Kelompok 21, Viona, Elyza, Dwi, Rita, Annisa, Afifah, Riska, Jenny, Wulan, Edo, Razi, feбри dan Sapri semoga tetap terjaga kekeluargaan ini.
8. Terima kasih Arma Yuda Novianto yang selalu sabar dan bersedia mendengar keluh kesahku, memberi dukungan dan semangat serta ikut membantu dalam proses pembuatan skripsi ini, semoga ini menjadi awal dari perjuangan bersama.
9. Terima kasih Civitas akademika dan almamaterku IAIN Bengkulu tercinta.

MOTTO

“ Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan ”

(Q.S Al – Insyirah : 6)

Hidup yang lelah adalah hidup yang terlalu memikirkan apa kata orang lain

Jadilah dirimu sendiri

(Nindia Marayulana)

Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu

Nama : Nindia Marayulana
NIM : 1711210087
Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sangat penting kedudukannya dalam proses belajar mengajar, dimasa darurat penyebaran *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) seperti hambatan dan keterbatasan dihadapi dalam sistem pembelajaran, mulai dari peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif, kemendikbud juga berharap tetap bisa menginstruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dari rumah. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam memanajemen atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Dengan hasil penelitian, terdapat banyak kendala dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 terutama dengan metode pembelajarannya yang tidak efektif, keterlambatan siswa dalam mengerjakan tugas, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kendala-kendala yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 sekarang manajemen pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis yang penulis lakukan secara cermat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan baik, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan *New Normal* dengan adanya pembelajaran tatap muka, pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 7 ini 70% tatap muka dan 30% masih dengan pembelajaran daring. Hal ini peneliti bisa simpulkan melalui data-data yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi dimana dalam penerapan manajemen pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu sudah berupaya sebaik mungkin selama masa pandemi COVID-19 ini dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Kata Kunci : Manajemen pembelajaran, Guru dan Covid-19

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah *SubhanahuwaTa'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. *Shalawat* dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada jun-jungan dan *uswatunhasanah* kita, *Rasulullah* Muhammad *Shallallahu 'AlaihiwaSallam*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan telah menyedia-kan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah danTadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memfasilitasi dalam proses pembuatan Skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI yang telah menjadi tempat ber-keluh kesah bagi seluruh mahasiswa Prodi PAI dalam urusan akademik.
5. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah Membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu dan perpustakaan daerah kota Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktivitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
9. Kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMP Negeri 7 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, April 2021

Penulis,



Nindia Marayulana

NIM : 1711210087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Implementasi	10
2. Pengertian Kurikulum	10
3. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
B. Kajian Pustaka	40
C. Kerangka Berpikir	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Uji Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	52
B. Analisis Data.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

Daftar Pustaka

Lampiran – Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Nama-nama pergantian kepala sekolah SMP Negeri 7 Kota Bengkulu	52
4.2	Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Kota Bengkulu	54

DAFTAR BAGAN

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	43
4.1	Sktruktur Organisasi Tata Usaha SMP N 7 Kota Bengkulu	55

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : RPP
- Lampiran 6 : Program Tahunan
- Lampiran 7 : Program Semester
- Lampiran 8 : Silabus
- Lampiran 9 : SK Pembimbing
- Lampiran 10 : SK Komprehensif
- Lampiran 11 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 14 : Analisis Data
- Lampiran 15 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 16 : Nilai Kompre
- Lampiran 17 : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas tentang masalah pendidikan tidak ada habisnya dibicarakan oleh siapapun, hal ini disebabkan Pertama, Pendidikan itu merupakan fitrah bagi setiap manusia berkeinginan memperoleh pendidikan yang lebih baik¹. Kedua, metode pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena ada perubahan itu masyarakat tidak pernah puas dengan metode pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode pendidikan yang ada sehingga pada suatu saat seorang telah puas dengan metode pendidikan yang ada karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya yang semula dianggap memuaskan tersebut. Beranjak dari masalah pendidikan telah terjadinya kasus yang menggemparkan dunia yaitu Virus Corona.

Sejak ditemukan virus Corona bulan Desember 2019 atau biasa disebut *Covid-19* di Kota Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok, pertumbuhannya massif bahkan sekarang sudah melanda ke lebih dari 200 negara termasuk Indonesia². Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai

¹ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group 2018), hal. 291.

² Mela Armani, *Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga jadi Pandemi Global*, (Kompas.Com) diakses 17 januari 2021 jam 10.12

kebijakan untuk menekan penyebaran *Covid-19* nama lain virus Corona yaitu dengan penerapan karantina wilayah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), social distancing (pembatasan interaksi sosial dan mewajibkan penggunaan masker).

Pada tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud RI³ memutuskan siswa belajar di rumah dengan bimbingan orang tua dengan berbagai konsekuensi yaitu penghapusan ujian nasional, uji kompetensi dan ujian praktik siswa dan agenda penting lainnya dibatalkan. Keberlangsungan belajar di rumah sampai sekarang menimbulkan permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru karena belum terbiasa belajar jarak jauh. Selain itu, belajar jarak jauh kurang interaktif sebagaimana halnya belajar secara *offline*. Permasalahan selanjutnya adalah kehadiran siswa yang sulit terkontrol, tingkat kehadiran jauh menurun disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor dalam diri siswa dan kontrol orang tua yang kurang optimal. Menurut Kompas.com data terakhir yang terjangkit per 13 Mei 2020 : Ada 15.438 Kasus *Covid-19* di Indonesia, bertambah 689 dan data sekarang pemerintah memperbaharui informasi perkembangan kasus harian *Covid-19* pada senin 18 Januari 2021, berdasarkan data yang dibagikan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* pada senin sore, tercatat ada 9.086 kasus baru pasien terkonfirmasi positif *Covid-19* sehingga secara akumulatif ada 917.015 kasus positif *Covid-19* di Indonesia hingga saat ini. Hal ini

³ Aprilia Suci Arista, *Kurikulum dan Pembelajaran Darurat di Masa Pandemi Covid-19*, (Kompasiana.com) diakses pada tanggal 18 Januari 2021

menunjukkan perkembangan kasus penyebaran covid yang massif dan sangat sulit diprediksi pertambahannya juga kapan berakhirnya. Tentu saja hal ini mempengaruhi kepada masa depan sekolah, kapan masuk sekolah lagi, kapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) manual di sekolah seperti biasa dan berbagai kegiatan sekolah lainnya yang tidak menentu.

Maka dapat dipastikan bahwa siswa akan terus belajar di rumah dengan tambahan beban himpitan PSBB yang susah untuk berinteraksi di kampungnya masing-masing. Terkait dengan ini, maka terdapat tuntutan kepada para guru untuk kreatif dan inovatif menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan yang sedang berubah. Kurikulum sebagai salah satu elemen dari sistem pembelajaran memang tidak berada dalam ruang hampa udara, karena harus selalu mengikuti perkembangan kondisi lingkungan. Kurikulum yang sudah dengan demikian terstruktur dan sistematis ditetapkan sejak awal, harus segera diadaptasi dengan fakta bahwa siswa dalam kurun waktu yang tidak ada kepastian harus tetap berada di rumah. Walaupun dalam keadaan darurat, KBM mesti terus berjalan, untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pembelajaran ditengah situasi pandemi seperti sekarang ini pemerintah mengeluarkan peraturan Surat Keputusan Menteri Kesehatan yang berhubungan dengan kebijakan *New Normal* dengan nomor No.HK.01.07/MENKES/328/2020, tentang panduan pencegahan dan pengendalian *Covid-19* di dunia usaha dan dunia industri dalam mendorong keberlangsungan usaha di masa pandemi.

Peraturan ini berlaku di semua lini kehidupan, termasuk di dalamnya dunia pendidikan yang sudah beberapa bulan ini dilakukan kebijakan belajar dari rumah.

Selain kemenkes tersebut juga SE. Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, SK. Dirjen Pendis No. 3063 Tahun 2019 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2019/2020, SK. Dirjen Pendis No. 2491 Tahun 2020 tentang Kalender Pendidikan Madrasah TP. 2020/2021, dan SK. Dirjen Pendis No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.⁴ Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merencanakan untuk kembali membuka kegiatan sekolah di masa pandemi *Covid-19*. Rancangan ini akan landing di bulan Juli atau awal tahun ajaran baru 2020/2021. Diaktifkannya lembaga pendidikan di masa *New Normal* ini merupakan ide dan wacana baru di dunia pendidikan, karena dunia pendidikan adalah instansi yang memobilisasi masa yang jumlahnya sangat besar dan masif. Ditambah lagi generasi yang masih usia anak-anak dan remaja yang menjadi populasi padat sektor pendidikan, yang dikawatirkan sangat efektif menularkan virus. Pemerintah melalui kementerian yang bergerak dibidang pendidikan telah menginstruksikan kepada para pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mengasikkan dari rumah bagi peserta didik.

⁴ SE Mendikbud , *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19* (www.kemendikbud.go.id) diakses pada tanggal 18 Januari 2021

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri melakukan nazar terhadap segala sesuatu (ide, konsep, metode, rencana kerja) yang telah diajukan atau ditawarkan untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Berangkat dari pembahasan mengenai pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* ini, melihat kenyataan lapangan di SMPN 7 Kota Bengkulu tentu para guru memulai atau membuat peraturan baru dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini, dan tidak lepas pula dari mematuhi protokol kesehatan, karena yang harus diketahui bahwa provinsi Bengkulu juga masih dalam keadaan zona merah yang menyebabkan harus memanejemen pembelajaran dengan peraturan baru selama pandemi *Covid-19* yang terjadi.

Selama ini proses pembelajaran dalam sistem daring/luring yang dilakukan SMPN 7 Kota Bengkulu⁶ yang diterapkan pendidik sudah terarah dan sesuai dengan protokol kesehatan dan juga melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* agar mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran serta sebagian peserta didik mengalami keterbatasan seperti tidak memiliki telepon seluler akan tetapi SMPN 7 Kota Bengkulu mempermudahnya dengan kegiatan pembelajaran luring dengan kesekolah dengan tidak lupa mematuhi protokol kesehatan dan mengambil tugas/materi yang telah

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag RI, Bandung : Diponegoro 2010

⁶ Sri Utami, Guru PAI. Wawancara tanggal 8 September 2020

disiapkan oleh guru. Dalam masa pandemi *Covid-19* terdapat kesulitan dalam memajemen pembelajaran meliputi kurang efektifnya pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat kendala dalam manajemen pembelajaran, target kurikulum yang tidak tercapai, RPP, Silabus, Prota dan Prosem tidak berjalan sesuai dengan pembelajaran, serta ada kendala yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran daring dan luring.

Oleh karena itu, selama masa pandemi *Covid-19* ini peranan pendidik sangat *urgen* dalam *memanage* pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik daring maupun luring.

Maka dari itu implementasi manajemen pembelajaran yang penulis sempitkan, meneliti hanya kepada guru pendidikan agama Islam yang bertindak selaku fasilitator dalam proses belajar-mengajar jarak jauh baik daring maupun luring perlu dilakukan penelitian dikarenakan penting untuk diteliti bagaimana implementasi manajemen pembelajaran PAI selama masa pandemi *Covid-19* di SMPN 7 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi *Covid-19* di SMPN 7 Kota Bengkulu yang terdiri dari :

1. Apa saja perencanaan pembelajaran yang dilakukan SMP Negeri 7 Kota Bengkulu selama masa pandemi *Covid-19* ?

2. Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu ?
3. Apakah guru pendidikan agama islam mengalami kendala pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi *Covid-19* di SMPN 7 Kota Bengkulu meliputi :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui guru pendidikan agama islam mengalami kendala pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan pendidikan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kendala-kendala yang pada manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dan sebagai tambahan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan guru dalam manajemen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kesan pada pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan penambah pengetahuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan penambah wawasan mengenai kondisi pendidikan selama masa pandemi *Covid-19* untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat, yang berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam hidup kewarganegaraan.

Menurut Browne dan Wildavsky bahwasannya Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.⁷ Misalnya dalam pendidikan telah ditetapkan kebijakan dalam proses pembelajaran daring/luring pada masa pandemi *Covid-19* yang perlu diketahui bahwa bagaimana penerapan dalam proses pembelajaran daring/luring tersebut.

2. Pengertian Kurikulum

Menurut Dr. H. Nana Sudjana, kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah.⁸

⁷ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Cv Gre Publishing 2018), hal. 19.

⁸ Abd. Rachman Assegaf, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta : Deepublish 2016), hal. 7.

Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Menurut Abd Rachman Assegaf memandang kurikulum adalah wahana belajar mengajar yang dinamis, sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner, pengertian kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada dibawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar.⁹

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan niat & harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik secara terstruktur dan tersusun sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar.

3. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama 2015), hal. 12.

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.¹⁰

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam". Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan

¹⁰ Sudarwan Danim, *"Metode Penelitian Ilmu-ilmu Perilaku"*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 80.

baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka, Pendidikan agama dapat didefenisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia.¹¹ Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi

¹¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 12.

tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*Sunnatullah*” Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah,

karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003 . Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman

teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu. Tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SMP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan *mad* dan *wakaf*. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti *ananiah*, *hasad*, *ghadab* dan *namimah* serta

memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunah.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa. Menurut Ambarita Manajemen Pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah *al- tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al- Qur'an seperti firman Allah SWT berikut ini :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝٥

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (As-Sajdah : 5)*¹²

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.¹³

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴

Maka dari itu, pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat meningkatkan daya pikir siswa, serta dapat meningkatkan daya dalam mengelola pengetahuan baru. Pembelajaran menjadi sebuah tindakan dalam meningkatkan pemahaman yang signifikan terhadap pelajaran.

Secara teknis pembelajaran mempunyai 6 pelaksanaan kegiatan pembelajaran, antara lain:

a) Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag RI, Bandung : Diponegoro 2010

¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia,2012), hal. 1.

¹⁴ Undang-undang SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003 *Tentang Pembelajaran*

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik yang merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda atau objek yang ada dalam ruang belajar seperti: meja, kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah atau sumber belajar yang ada dikelas.¹⁵

b) Pengelolaan bahan belajar

Dalam mengelola bahan pelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu untuk memiliki kemampuan mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar. Dalam pengelolaan bahan pelajaran guru perlu memiliki kemampuan merancang kemampuan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua siswa terlibat baik secara mental maupun secara fisik.

c) Pengelolaan kegiatan dan waktu

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, teknik bertanya, penyediaan umpan balik yang bermakna, penilaian yang

¹⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish 2018), hal. 6.

mendorong siswa berkinerja juga menentukan keberhasilan pembelajaran.

Menurut Muslich pada waktu pembelajaran juga perlu dikelola karena pada rata-rata 10 menit pertama (waktu prima-1) siswa cenderung dapat mengingat informasi yang diterima. Demikian juga informasi yang diterima pada rata-rata 10 menit terakhir dari suatu kegiatan belajar mengajar (prima-2), sedangkan informasi di antara itu cenderung terlupakan. Oleh karena itu, pada menit di tengah siswa harus melakukan kegiatan langsung.

d) Pengelolaan siswa

Dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan, dan berkelompok. Pengaturan ini tentu disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang akan dipelajari. Oleh karena itu mereka belajar secara berpasangan terutama berkelompok, guru harus mendorong tiap siswa untuk berperan serta dalam kelompok tersebut.¹⁶ Meminta siswa yang tidak aktif untuk memberikan pendapat terhadap siswa yang lain atau melaporkan hasil kerja kelompok, merupakan contoh cara mendorong siswa tersebut aktif dalam pembelajaran.

e) Pengelolaan sumber belajar

¹⁶ Ibid., hal. 7.

Dalam mengelola sumber belajar sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada disekolah dan melibatkan orang-orang yang ada didalam sistem sekolah tersebut. Pemanfaatan sumber dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai sebagian integral dari masyarakat setempat. Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar tetapi sebagai objek kajian (sumber belajar) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati dengan seluruh indra, mencatat, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan dan membuat gambar atau diagram.

f) Pengelolaan perilaku mengajar

Perasaan tersinggung, terhina, terancam merasa disepelkan, merupakan contoh perasaan yang akan mengganggu otak siswa. Hasil penelitian internasional yang menyatakan bahwa kebutuhan anak mencakup 5 hal, yaitu dipahami, dihargai, dicintai, merasa bernilai, merasa aman. Sejalan dengan kelima hal tersebut, beberapa perilaku guru diantaranya adalah mendengarkan siswa, menghargai siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, memberi tantangan dan menciptakan suasana tidak takut salah/gagal pada diri siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajarannya adalah kegiatan pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.

Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {١١}

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadillah:11)¹⁷*

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depag RI, Bandung : Diponegoro 2010), hal. 543.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak.

Menurut Sanerya Hendrawan dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Spiritual*, setiap kegiatan yang mempertimbangkan manajemen yang baik umumnya dilakukan dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang baik, adanya proses evaluasi dan penilaian kegiatan secara baik¹⁸.

Mengacu pada pendapat diatas, maka implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudnya disini yaitu gambaran mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan

¹⁸ Sanerya Hendrawan, *Manajemen Pendidikan Spiritual*, (Bandung : Mizan 2012), hal. 40.

yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan¹⁹. Perencanaan pembelajaran ini menurut Rokhmat Mulyana sama dengan persiapan pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk belajar. Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam *konteks* lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik mulai dari perencanaan, implementasi, sampai dengan evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.²⁰

¹⁹ Ibid., hal. 41.

²⁰ Dede Rosayada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana 2004), hal. 112.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar :

- 1) Memahami tujuan pendidikan
- 2) Menguasai bahan ajar
- 3) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
- 4) Memahami prinsip-prinsip mengajar
- 5) Memahami metode-metode mengajar
- 6) Memahami teori-teori belajar
- 7) Memahami beberapa model pengajaran yang penting
- 8) Memahami prinsip-prinsip evaluasi
- 9) Memahami langkah-langkah membuat *lesson plan*

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersusun dapat disusun program pembelajaran²¹.

b. Membuat Program Tahunan, Program Semester, dan Program Tagihan

1) Program Tahunan

²¹ Eny Rosmaida, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. (Lampung: Fakultas Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Radan Intan Lampung 2017) , hal. 36.

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

2) Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

3) Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulisan, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau portofolio.

c) Menyusun silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat belajar.²²

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan

²² Setiadi,Ahmad. *Pengembangan Perencanaan*(Malang : Ahlimedia Press, 2020), hal. 49.

penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Isi silabus terdapat hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain ialah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas daripada pedoman kurikulum. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumantri bahwa dalam silabus hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau satu semester. Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur:

- 1) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Sasaran-sasaran mata pelajaran.
- 3) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik
- 4) Urutan topik-topik yang diajarkan.
- 5) Aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran.
- 6) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

Silabus mempunyai manfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok

dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pembelajaran yang terdapat di dalam silabus.

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli pelajaran, maka pembelajaran disusun pula oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan

pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung tercapai sesuai dengan harapan.

Komponen RPP yang harus dimiliki yaitu kolom identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.

b) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

Proses penilaian hasil belajar yang harus menjadi acuan atau dasar penilaian dari peserta didik. Selanjutnya

membentuk peserta didik yang berilmu (kognitif), cakap dan kreatif (psikomotorik) yang mandiri demokratis dan bertanggung jawab.²³ Oleh karena unsur penilaian proses belajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan upaya membentuk peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran siswa didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan,

²³ Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020), hal. 23.

sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.²⁴

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus. Sebelum memahami tentang bagaimana melaksanakan pengajaran sesuai dengan silabus, terlebih dahulu memahami apa arti silabus yang sebenarnya. Silabus menurut Salim yang dikutip Abdul Majid dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* bahwa silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”²⁵.

Jadi guru hendaknya dalam memberikan mata pelajaran pendidikan agama Islam menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Dalam kurikulum sudah disusun standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan lainnya menurut tingkat kelas dan dalam pembelajaran.

Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seorang guru harus benar-

²⁴ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 24.

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 56.

benar memahaminya, setelah itu maka tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya akan tercapai.

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan perangkat media.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah :

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik, dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru, tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek- aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.²⁶

b. Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran

Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk

²⁶ Ibid., hal. 58.

mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran.

Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru. Kiat teknis tertentu terbentuk dalam kiat teknis prosedural. Dengan perkataan lain taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas, namun pada masa *Covid-19* ini tidak bisa melaksanakan taktik pembelajaran di kelas.

c. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pembelajaran karena evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan

pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan, untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan evaluasi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Alat dan cara adalah dua faktor pokok yang dapat mempengaruhinya. Hal yang sangat lazim menjadi keinginan pihak adalah bagaimana menentukan hasil evaluasi sehingga benar-benar efektif. Agar evaluasi dapat dilakukan secara objektif, cara evaluasi harus mengikuti suatu aturan yang baku.²⁷

Evaluasi mengacu pada kekurangan dan kelebihan pembelajaran secara elektronik/media masa yakni sebagai berikut :

1. Keberhasilan pembelajaran berbasis *web* bergantung kemandirian dan motivasi pembelajaran.
2. Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *web* sering kali menjadi masalah bagi siswa.
3. Pengajar akan merasa cepat bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan *bandwith* yang cukup.
4. Dibutuhkannya panduan bagi siswa untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat didalam *web* sangat beragam.

²⁷ Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2008), hal. 5.

5. Dengan menggunakan pembelajaran ini, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kekurangan, berikut ini dijelaskan bahwa kekurangan dari pembelajaran secara elektronik yakni :

- a. Kurangnya interaksi antara guru serta siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar.
- b. Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran yang konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan internet, komputer dan teknologi.
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- g. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet.

Kelebihan – kelebihan dari penggunaan pembelajaran secara elektronik yakni sebagai berikut :

1. Memungkinkan setiap orang belajar tanpa mengenal batas waktu dan tempat.
2. Pembelajaran dapat sesuai dengan karakteristik dan langkah diri sendiri, karena pembelajaran berbasis *web* membuat pembelajaran menjadi bersifat individu.
3. Kemampuan untuk membuat tautan *link*, sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun ruang lingkungan belajar.²⁸
4. Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajaran yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.
5. Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri di dalam belajar.
6. Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.
7. Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.
8. Isi dari materi di-*update* dengan mudah

Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau efektifitas metode mengajar. Akan tetapi sejak adanya

²⁸ Enty lafina nasution, *Uraian Singkat tentang E-Learning* (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2020), hal. 66.

pandemi *Covid-19* yang telah terjadi di Indonesia, banyak sekolah yang merubah manajemen pembelajaran di sekolah masing-masing sebagai bentuk kepatuhan terhadap pemerintah yang menganjurkan untuk mengurangi kegiatan yang bersifat masal, dan sampai sekarang kegiatan belajar mengajar ditunda sampai batas waktu yang tidak ditentukan .

Berdasarkan Surat Edaran Nomor: 420/6980/DIKBUD/2020 tentang Penundaan Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka Semester Genap SMP, SMA, SMK, PLB Negeri Tahun Ajaran 2020/2021 di Provinsi Bengkulu Menindaklanjuti keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Nomor : 04/KB/2020, Nomor : 737 Tahun 2020, Nomor : HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor : 420-3987 Tahun 2020, Tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dimasa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan surat edaran Gubernur Bengkulu Nomor : 420/825/Dikbud/2020 Tanggal 30 Desember 2020 Tentang Penundaan Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka Semester Genap 2020/2021 di Provinsi Bengkulu, mengingat masih tingginya tingkat resiko penyebaran *Covid-19* di Provinsi Bengkulu, maka untuk pembelajaran tatap muka semester genap pada SMP, SMA, SMK, PLB

Negeri dan Swasta Tahun Ajaran 2020/2021 di Provinsi Bengkulu ditunda sampai batas waktu yang belum ditentukan.²⁹

Dengan adanya aturan tersebut, SMPN 7 Kota Bengkulu masih dalam anjuran yang berikan pemerintah yaitu pembelajaran jarak jauh (daring). Metode pembelajaran jarak jauh di SMPN 7 Kota Bengkulu menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*. Hal itu bertujuan untuk mengurangi beban tugas terhadap siswa dengan adanya larangan pembelajaran tatap muka dan untuk membatasi anak agar tidak terlalu banyak bermain. Manajemen pembelajaran jarak jauh tentunya mempunyai banyak sekali kekurangan dibandingkan dengan manajemen pembelajaran tatap muka, disamping harus adanya perangkat pendukung seperti *handphone*, *laptop*, dll pembelajaran jarak jauh juga harus didukung dengan kuota data yang mumpuni agar dapat berjalan lancar.

Akan tetapi banyak kasus yang terjadi dilapangan seperti adanya sebagian orang tua siswa yang masih gptek terhadap teknologi, dan permasalahan lain seperti kehabisan kuota data. Menanggapi hal tersebut, sekolah memberikan keringanan terhadap siswa yang memiliki masalah dengan adanya pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memperbolehkan belajar bersama teman terdekat sehingga pada waktu adanya jam pelajaran, siswa tersebut tetap dapat mengikuti pembelajaran tanpa ada rasa kecewa dan dengan adanya

²⁹ Covid-19 Hotline, Surat Edaran *Tentang Penundaan Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka Tahun Ajaran 2020/2021* (Satuan Tugas Penanganan Covid-19) diakses pada 18 januari 2021

pembelajaran luring/luar jaringan setiap siswa yang bermasalah bisa mengikuti pembelajaran dengan pergi ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan meminta materi/tugas yang telah guru siapkan dan tidak lupa pula dengan mematuhi protokol kesehatan. Selain itu juga pada pembelajaran daring guru harus mampu memonitoring siswa didiknya melalui media komunikasi sehingga perlu adanya penyesuaian terhadap media komunikasi agar dapat berjalan maksimal. Tidak hanya mampu menjalankan aplikasi *google classroom*, *whatsapp*, dll serta sebagai konsumen, siswa juga diajarkan bagaimana membuat grup di *google classroom* dan *whatsapp*, dan diharapkan mampu berinovasi lebih untuk menunjang nilai siswa di akhir semester.

Dari penjelasan teori diatas disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran yaitu suatu penerapan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didalam pelaksanaannya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mendayagunakan sumber yang ada, yang nantinya akan menciptakan dan mengembangkan sebuah kerjasama antar seorang guru dan siswa, sehingga diantara mereka tercipta proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien selama masa pandemi *Covid-19* pembelajaran daring dan luring diharapkan berjalan dengan baik.

Indikator manajemen pembelajaran yang Pertama, Perencanaan Pembelajaran yaitu penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang terdiri dari : Perencanaan meliputi RPP, silabus, dan penilaian pada proses pembelajaran. Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran yaitu tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus, yang meliputi : strategi dan taktik pembelajaran serta aspek metode pembelajaran. Ketiga, evaluasi pembelajaran yaitu mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan guru dalam mengajar seperti melakukan penilaian yang menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran, maka semua proses pembelajaran daring dan luring ini akan mengetahui target kurikulum, kendala – kendala, serta kekurangan dan kelebihan yang dialami selama masa pandemi *Covid-19* .

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi penulis mengambil beberapa penelitian yang relevan atau sejenis dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Skripsi Eny Rosmaida dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dalam penelitian ini persamaannya yaitu sama-sama meneliti manajemen

pembelajaran pendidikan agama Islam, perbedaannya adalah penulis meneliti pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Jurnal Agus Nur Soleh dengan judul Strategi Manajemen Pembelajaran Pada Masa *Covid-19* di SMK Ma'arif 9 Kebumen Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial dalam penelitian ini persamaannya yaitu pada peneliti dan penulis membahas Manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* perbedaannya adalah peneliti membahas strategi manajemen pembelajaran pada masa covid 19 sedangkan penulis meneliti implementasi manajemen pembelajaran PAI selama masa pandemi *Covid-19*.
3. Skripsi Gusti Rantio dengan judul Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif di SDN 79 Kota Bengkulu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu. Dalam penelitiannya membahas tentang manajemen pembelajaran tertuju sebagai upaya menciptakan siswa aktif sedangkan

penulis membahas penerapan/implementasi manajemen pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.

C. Kerangka Berpikir

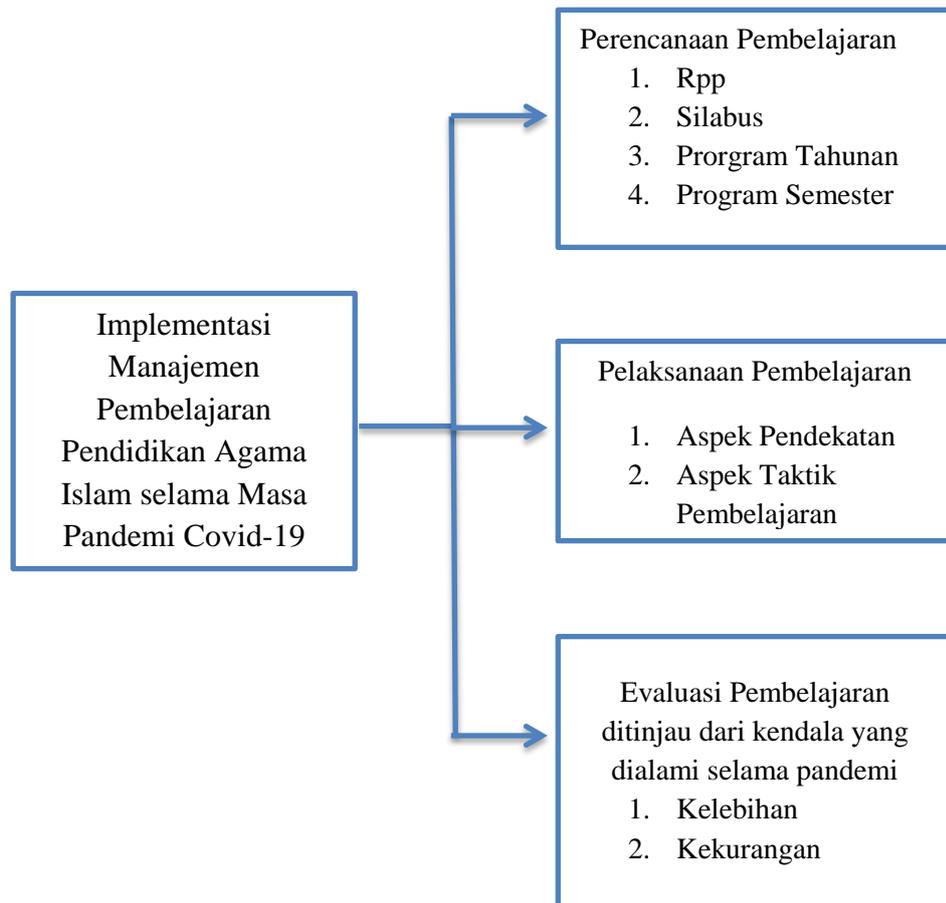
Dengan penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi *Covid-19*. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka berpikir sebagai berikut :

Adanya pandemi *Covid-19* mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan dirumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka dari itu guru menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam hal ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring dan luring tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Maka dari itu guru harus menggunakan pembelajaran atau manage pembelajaran yang mampu menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam SMPN 7 Kota Bengkulu menggunakan Aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* dalam sistem

pembelajaran daring. Diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, manajemen pembelajaran ini dibedakan menjadi 3 yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran akan dipaparkan dengan bagan berikut :

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.³⁰

Setelah memahami apa itu penelitian kualitatif maka penelitian Implementasi Manajemen Pembelajaran Pembelajaran Agama Islam selama Masa Pandemi *Covid-19* di SMPN 7 Kota Bengkulu termasuk kategori penelitian kualitatif karena menggunakan langkah dengan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Masa Pandemi *Covid-19* di SMPN 7 Kota Bengkulu secara mendalam melalui pendekatan berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasi demikian, maka sifatnya mendasar dan bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Bengkulu yang berlokasi di jln. Enggano, Ps. Bengkulu, Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu, Bengkulu 38117. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Persiapan penelitian akan dilakukan mulai di tahun Ajaran 2021 selama 1 bulan 10 hari dimulai pada tanggal 04 Maret 2021 – 15 April 2021.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambah seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data

primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer meliputi : kepala sekolah, wakil kurikulum, 2 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian,

peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.³¹ Observasi ini dilakukan di lingkungan sekolah yaitu SMPN 7 Kota Bengkulu, pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Masa Pandemi *Covid-19* di SMPN 7 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tetap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah SMPN 7, Wakil Kurikulum, dan 2 Guru Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendidik, lingkungan, pelajar, dan data lain sebagai bahan pertimbangan penelitian.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang : Profil SMPN 7 Kota Bengkulu, RPP, Silabus, Prota dan Prosem, hasil lembar wawancara, observasi dan hal-hal yang

³¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 32.

berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi *Covid-19*.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan trigulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.³²

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan dari data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh. Misalnya bertanya tentang

³²Romita Kaumi, *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016), hal. 40.

pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.

Adapaun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara
4. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang

dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.³³

5. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.³⁴

³³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 35.

³⁴ *Ibid.*, hal. 36.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMPN 7 Kota Bengkulu

SMP Negeri 7 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1979 mengalami tiga kali pergantian nama. Pada tahun 1982 bernama SMPN 1, kemudian pada tahun 1983 ditetapkan menjadi SMPN 5 hal ini berdasarkan nomor urut untuk sekolah yang ada di Kota Bengkulu pada saat itu. Berdasarkan SK Dinas bahwa penyusunan nama sekolah di Kota Bengkulu berdasarkan nomor urut berdiri sekolah tersebut, maka berubahlah SMPN 5 menjadi SMPN 7 pada tahun 1992 hingga sekarang. Sejak berdiri SMPN 7 Kota Bengkulu mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 9 kali yang dapat kita lihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Nama-Nama Pergantian Kepala Sekolah

No	Tahun Ajaran	Nama Kepala Sekolah
1	1979-1982	Johan Sapri, BA
2	1983-1990	Drs. Badri Sashan
3	1991-1994	Dra. Machdanir
4	1995-1997	Sadjuri, S.Pd
5	1997-2003	Yuhani, SH
6	2003-2004	Drs. Syarkati
7	2004-2007	Dra. Keptia Hariani

8	2007-2009	Eti Veviyarti, S.Pd
9	2009-2013	Zulmardin, M.Pd
10	2013-2015	Zulkarnaini, M.Pd
11	2015-Sekarang	Haidir, S.Pd

Sumber. Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 7 Kota Bengkulu

2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa.
3. Meningkatkan wawasan keagamaan, yang didasari keimanan dan ketaqwaan.
4. Menumbuhkan sikap disiplin dan peduli lingkungan kepada warga sekolah.

3. Keadaan Lingkungan Sekolah

Jenis Bangunan yang mengelilingi sekolah, sebelah timur berbatasan dengan jalan raya dan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk, pantai zakat dan pantai panjang, sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, dan sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk. Kondisi lingkungan sekolah

SMPN 7 Kota Bengkulu jika dilihat dari bangunan terletak dipusat kota khususnya ditepi pantai pasar Bengkulu.

4. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Adapun Jumlah Siswa-Siswa SMP Negeri 7 Kota Bengkulu Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Ini Berjumlah 679 Orang. Berikut Tabel Jumlah Siswa :

Tabel 4.2

Jumlah Siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	199 Orang	128 Orang	247 Orang
VIII	124 Orang	128 Orang	252 Orang
IX	76 Orang	104 Orang	180 Orang
Jumlah	399 Orang	360 Orang	679 Orang Siswa

Sumber. Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 7 Kota Bengkulu

Jadi Jumlah Keseluruhan Siswa-Siswi SMP NEGERI 7 Kota Bengkulu Sebanyak 679 Orang Yang Terdiri Dari 399 Laki-Laki Dan 360 Perempuan.

b. Kegiatan Siswa

Siswa SMP NEGERI 7 Kota Bengkulu selama pandemi ini melakukan pembelajaran secara daring. Mereka melakukan segala macam bentuk pembelajaran melalui jalur internet (*whatsapp*,

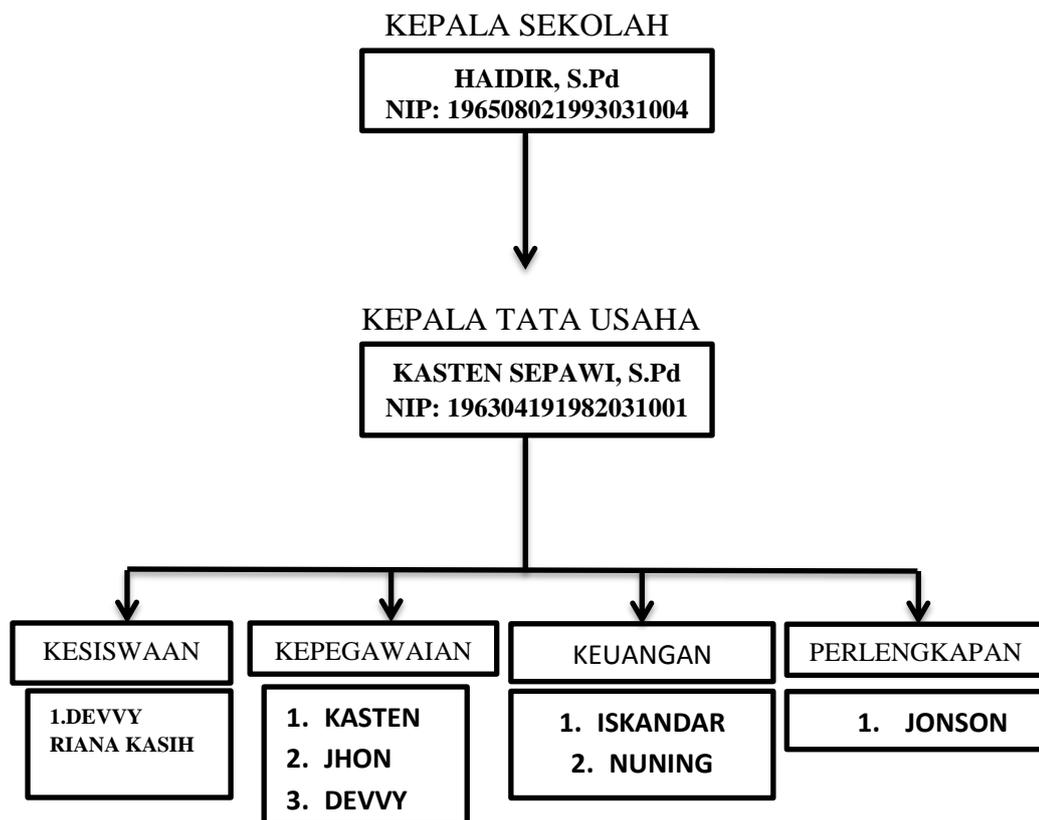
zoom, classroom, google form, dan mendengarkan materi melalui youtube).

Tetapi para siswa-siswi SMP Negeri 7 Kota Bengkulu diperbolehkan datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas setiap hari senin sampai jum'at dengan jadwal mata pelajaran masing-masing serta mematuhi protokol kesehatan.

5. Struktur Organisasi Lembaga

Bagan 4.1 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Tata Usaha SMP N 7 Kota Bengkulu



Sumber. Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 7 Kota Bengkulu

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 04 Maret - 15 April 2021 dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan tentang Implementasi Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi *Covid-19*. Adapun analisis data yang dianalisa adalah sesuai dengan tujuan penelitian rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini. Maka disini peneliti akan membagi 3 sub bagian yaitu :

1. Perencanaan

- a. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* sebelum adanya kebijakan *New Normal* :

Menurut Bapak Haidir selaku Kepala Sekolah

Beliau mengatakan, manajemen pembelajaran selama *Covid-19* ini yang pertama adalah memberitahukan orang tua bahwa dari pemerintah daerah memberhentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah , maka saya dan rekan guru memutuskan untuk tidak tatap muka sementara sampai menunggu kebijakan baru dari pemerintah, dengan bermusyawarah terlebih dahulu bersama orang tua siswa dan memberitahukan bahwa sekolah akan ditutup sementara dikarenakan pandemi *Covid-19* maka dari itu

kami mencegah penyebaran *Covid-19* dan untuk sementara waktu sekolah menunggu kebijakan dari kemendikbud dan kemenkes³⁵.

Melihat peristiwa tersebut, peneliti mengamati bahwa kepala sekolah menginginkan yang terbaik untuk sekolah, pendidik, dan peserta didik serta orang tua peserta didik. Dengan memutuskan untuk tidak tatap muka sementara dikarenakan pandemi *Covid-19* yang terjadi.

Menurut bapak Iskandar selaku Wakil Kurikulum :

Beliau mengatakan, bahwa selama masa pandemi *Covid-19* dari waktu ke waktu semakin meningkatnya penyebaran *Covid-19* maka sekolah ditutup untuk sementara dan sampai dengan waktu yang akan ditentukan oleh kemendikbud dan kemenkes. Kami selaku pendidik hanya menunggu keputusan dari pemerintah hal ini dikarenakan kekhawatiran akan wabah yang menyebar dengan pesat tersebut. Jadi dalam perencanaan pembelajaran belum terealisasikan³⁶.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, di SMP Negeri 7 kota Bengkulu bahwa sekolah memutuskan untuk sementara waktu memberhentikan kegiatan sekolah sampai dengan waktu yang akan ditentukan. Selama masa pandemi *Covid-19* ini kepala sekolah dan rekan-rekan guru terpaku pada kebijakan dari kemendikbud dan kemenkes dikarenakan tidak bisa mengambil

³⁵ Haidir, Kepala Sekolah. Wawancara 9 Maret 2021

³⁶ Iskandar, Wakil Kurikulum. Wawancara 15 Maret 2021

keputusan untuk membuka kembali sekolah jika pemerintah belum mengeluarkan kebijakan baru.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, adapun tanggapan perencanaan pembelajaran, sekolah menunggu keputusan dari kemendikbud dan kemenkes. Sekolah juga bermusyawarah dengan semua rekan guru dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi yang ada. Jadi tidak menuntut seluruh kegiatan pembelajaran harus terealisasikan.

- b. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Ada perubahan kurikulum selama masa pandemi *Covid-19*.

Pendapat bapak Iskandar,

Beliau mengatakan, ada perubahan kurikulum berdasarkan kebijakan kemendikbud, dan kegiatan tatap muka sekarang juga sudah diatur oleh kebijakan kemendikbud jadi sekolah hanya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan ketentuannya.³⁸

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, wakil kurikulum mengikuti aturan dari kemendikbud, baik itu kegiatan pembelajaran daring dan luring serta pada kebijakan new normal juga ditentukan oleh kemendikbud, sedangkan sebelum masa

³⁷ Observasi di SMPN 7 Kota Bengkulu, tanggal 9 Maret 2021

³⁸ Iskandar, Wakil Kurikulum. Wawancara 15 Maret 2021

pandemi *Covid-19* kurikulum yang dilaksanakan adalah k13, jika pada masa pandemi *Covid-19* ini perubahan kurikulum dibedakan dari pada mulanya proses belajar mengajar tatap muka beralih ke proses pembelajaran daring dan luring dan pelaksanaan pembelajaran tentu berbeda.

- c. Persiapan Bapak ibu dalam merencanakan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Haidir

Beliau mengatakan : Adapun rencananya yaitu membuat kegiatan belajar mengajar dengan daring dan luring bagi yang tidak memiliki akses internet/handphone. Materi pembelajarannya disederhanakan artinya sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dan tidak menyeluruh materi yang ensensialnya saja atau yang di sampaikan dan tidak menuntut seluruhnya untuk target kurikulum yang dicapai.³⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Iskandar,

Beliau mengatakan : Perencanaan pembelajarannya rata-rata tidak tuntas makanya membuat secara detail Silabus dan RPP sekarang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi, dengan itu kebijakan kemendikbud diserahkan sepenuhnya dengan guru yang bersangkutan dengan kondisi yang ada, jangan target yang ingin ditentukan tetapi kondisinya agar target itu bisa tercapai⁴⁰.

³⁹ Haidir, Kepala Sekolah. Wawancara 9 Maret 2021

⁴⁰ Iskandar, Wakil Kurikulum. Wawancara 15 Maret 2021

Menurut ibu Sri Utami selaku guru Pendidikan Agama Islam

Yang pertama saya lakukan sebelum proses pembelajaran, yaitu mempersiapkan (RPP, Silabus, Prota dan Prosem) walaupun tidak sepenuhnya bergantung kepada perangkat pembelajaran tersebut dan kemendikbud juga sudah memberikan kelonggaran dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan selama masa pandemi *Covid-19* maka RPP disederhanakan begitu juga dengan proses belajar mengajar melakukan metode baru yaitu daring maka pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, dan *Google Classroom* dan pembelajaran luring bagi yang tidak memiliki handphone.⁴¹



Sumber : Dokumentasi kegiatan pembelajaran melalui Google Classroom.

⁴¹ Sri Utami, Guru PAI. Wawancara 18 Maret 2021

Menurut ibu Cintri selaku guru Pendidikan Agama Islam

Beliau mengatakan yang pertama kali saya lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu tetap mempersiapkan Silabus, RPP, prota dan prosem, serta memilih materi pokok pembelajaran akan tetapi disederhanakan karena selama masa pandemi *Covid-19* pelajaran tidak dijelaskan menyeluruh. Untuk itu pembelajarannya terbagi dua yaitu pembelajaran daring jika mempunyai akses internet/handphone dan luring jika tidak mempunyai akses internet/handphone.⁴²

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, guru sudah mempersiapkan RPP dan Silabus akan tetapi selama masa pandemi *Covid-19* lebih disederhanakan, karena dengan kondisi yang terjadi tidak memungkinkan untuk dapat seluruhnya terlaksanakan sesuai RPP dan silabus bahkan program tahunan dan program semester di sederhanakan, kebijakan dari kemendikbud juga meringankan kepada guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana dengan kondisi yang ada. Dengan memberikan materi yang disampaikan esensialnya saja. Selama masa pandemi ini siswa lebih dipermudah dalam pembelajaran daring dan luring.⁴³

2. Pelaksanaan

- a. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Peneliti ingin mengetahui seperti apa sistem pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan wawancara dengan bapak haidir, beliau mengatakan :

⁴² Cintri, Guru PAI. Wawancara 22 Maret 2021

⁴³ Observasi di SMPN 7 Kota Bengkulu, tanggal 18 Maret 2021

Beliau mengatakan, pada mulanya pembelajaran dilakukan seminggu 1 mata pelajaran 1 kali, dari jam 8 sampai jam 12 gurunya tetap disekolah tetapi siswanya yang di rumah, tetapi sekarang dalam kebijakan new normal sudah seminggu 3 kali mata pelajaran, tapi yang masuk maksimalnya 70%, yang ingin belajar tatap muka harus ada pernyataan dari orang tua bahwa orang tua mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, tetapi jika ada orang tua yang masih mengkhawatirkan penyebaran covid maka siswa tersebut bisa melakukan pembelajaran daring. Sistem bagi yang pembelajaran tatap muka dengan pelaksanaannya yaitu per shift atau dibagi menjadi 2 shift kelompok A dan Kelompok B.⁴⁴

Hasil wawancara dengan ibu Sri Utami,

Beliau mengatakan, dikarenakan keputusan kemendikbud dan kemenkes mengeluarkan kebijakan new normal maka pembelajaran sudah bisa dilakukan tatap muka dengan syarat perizinan orang tua dan bagi yang masih mengkhawatirkan adanya Covid-19 diperbolehkan untuk pembelajaran daring.

Pelaksanaannya seminggu itu 2 kali pertemuan dengan pembagian kelompok yang terdiri dari kelompok A dan B masing-masing kelompok terdiri dari kelas 7, 8, dan 9. Misalnya kelompok A dijadwalkan datang ke sekolah hari senin, rabu, dan jum'at begitupun sebaliknya kelompok B dijadwalkan datang hari selasa, kamis, dan sabtu.⁴⁵

Menurut ibu Cintri mengatakan :

Sekarang sudah dalam kebijakan new normal tetapi di sekolah SMP Negeri 7 tidak sepenuhnya dalam pembelajaran tatap muka hanya 70 % dan 30% lagi masih dalam pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan terbagi menjadi dua kelompok setiap satu kelas terdiri dari 6 atau 7 orang pembelajaran dilakukan sesuai RPP dan mematuhi protokol kesehatan.⁴⁶

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan teratur, dalam masa new

⁴⁴ Haidir, Kepala Sekolah. Wawancara 30 Maret 2021

⁴⁵ Sri Utami, Guru PAI. Wawancara 30 Maret 2021

⁴⁶ Cintri, Guru PAI. Wawancara 6 April 2021

normal sudah 70% melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan syarat pernyataan perizinan dari orang tua bahwa siswa diperbolehkan mengikuti tatap muka, dan sebagian atau 30% nya masih ada orang tua/wali yang masih mengkhawatirkan penyebaran *Covid-19* maka masih ada pembelajaran daring sebagian.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B, masing - masing kelompok terdiri dari kelas 7, 8 dan 9, serta kelompok daring. Misalnya jadwal kelas Kelompok A yaitu hari senin, rabu, dan jum'at, sedangkan jadwal kelas Kelompok B hari selasa, Kamis, dan Sabtu dalam satu kelas terdiri dari 6 atau 7 orang. Hal ini dilakukan agar membatasi dan menjauhi keramaian.

- b. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan selama kebijakan New Normal.

Menurut ibu Sri Utami mengatakan,

Beliau mengatakan, yang saya lakukan ketika melaksanakan pembelajaran selama new normal bagi pembelajaran tatap muka

⁴⁷ Observasi di SMPN 7 Kota Bengkulu, tanggal 30 Maret 2021

dengan datang kesekolah tidak lupa memakai seragam sekolah yang rapi, memakai masker, mencuci tangan, memakai handsanitizer yang telah disediakan di depan ruang kelas dan tempat duduk kelas dibatasi. Materi yang dijelaskan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Dengan memberikan materi disederhanakan.⁴⁸

Begitupun menurut ibu Cintri mengatakan,

Ketika pembelajaran tatap muka berlangsung tidak lupa untuk mematuhi protokol kesehatan sebelum memasuki kelas harus mencuci tangan atau memakai handsanitizer terlebih dahulu, dalam proses belajar mengajar saya melakukan metode ceramah dan memberi tugas.⁴⁹

Berdasarkan observasi yang dilihat, guru sudah melakukan metode yang baik yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung guru memberi arahan kepada siswa untuk memakai seragam yang rapi, memakai masker, mencuci tangan, serta memakai handsanitizer agar selalu mementingkan kebersihan. Dan ketika pembelajaran selesai siswa pulang harus menjaga jarak dengan siswa lainnya.⁵⁰

- c. Dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran, perlu memperhatikan mana metode yang tepat dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi keinginan pihak adalah bagaimana menentukan metode pembelajaran sehingga benar-benar efektif dilakukan selama masa pandemi *Covid-19*.

⁴⁸ Sri Utami, Guru PAI. Wawancara 30 Maret 2021

⁴⁹ Cintri, Guru PAI. Wawancara 6 April 2021

⁵⁰ Observasi di SMPN 7 Kota Bengkulu, tanggal 30 Maret 2021

Berdasarkan wawancara oleh bapak Haidir beliau mengatakan,

Sulit untuk mengatakan bahwa metode yang efektif dalam pandemi *Covid-19* ini, sejauh ini yang efektif hanya pelaksanaan tatap muka, karna kejujuran siswa ketika sedang daring kita belum tau pekerjaannya diluar sekolah seperti apa, ketika absen dan mengerjakan tugas. Maka dari itu daring tidak efektif.⁵¹

Hasil wawancara dengan ibu Sri Utami mengatakan,

Dalam masa pandemi *Covid-19* sulit untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif, dikarenakan bagi siswa yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasi masih kurang tentu kesulitan untuk mengakses internet dan sulit untuk mengontrol siswa yang serius mengikuti pelajaran.

Menurut ibu Cintri mengatakan,

Sejauh ini yang saya rasakan yaitu metode daring yang tepat selama masa pandemi *Covid-19*. Akan tetapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh tidak bisa mengontrol kegiatan siswa tersebut selama pembelajaran daring berlangsung.⁵²

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru merasa sangat kesulitan mencari cara untuk metode mana yang efektif selama masa pandemi *Covid-19*, seperti yang dirasakan, banyak kendala-kendalanya yaitu ketika guru ingin melakukan cara yang kreatif seperti membuat video pembelajaran akan tetapi siswa kesulitan dalam mengunduh video, dikarenakan penyimpanan handphone yang tidak memadai, kuota yang dimiliki siswa tidak cukup, serta pembelajaran daring ini susah mengontrol siswa yang serius dalam

⁵¹ Haidir, Kepala Sekolah. Wawancara 30 Maret 2021

⁵² Cintri, Guru PAI. Wawancara 6 April 2021

mengikuti pembelajaran. Maka dari itu sulit untuk menemukan mana metode yang efektif selama masa pandemi *Covid-19*.

3. Evaluasi

- a. Hal yang sangat lazim menjadi keinginan pihak adalah bagaimana menentukan hasil evaluasi sehingga benar-benar efektif. Terdapat banyak kendala dalam mengevaluasi pembelajaran. Kendala-kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan wawancara bapak Iskandar,

Salah satu kendalanya ialah tidak sesuai dan target kurikulumnya tidak tercapai, pembelajarannya monoton serta siswanya tidak peduli sehingga guru sulit memahami karakter siswa.⁵³

Hasil wawancara dengan ibu Sri Utami mengatakan,

Menurut saya kendala yang dialami selama masa pandemi seperti akses internet yang masih kurang dan pembelajaran luring masih terbatas, kemampuan orang tua dalam mendampingi anak-anak dirumah masih kurang dan anak merasa bosan selama belajar dari rumah.⁵⁴

Menurut ibu Cintri mengatakan,

Kendala yang dialami saya ketika pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* ini masih terbatasnya akses internet dan ada siswa yang tidak memiliki handphone, ketika ada tugas mereka banyak menghiraukan arahan guru, bahkan ketika siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, pembelajaran luring diadakan tetapi siswa tidak kesekolah untuk mengambil tugas. Jadi bisa

⁵³ Iskandar, Wakil Kurikulum. Wawancara 15 Maret 2021

⁵⁴ Sri Utami, Guru PAI. Wawancara 30 Maret 2021

dikatakan bahwa banyak sekali kendala dalam proses pembelajaran selama masa pandemi ini.⁵⁵

Dari wawancara pengamatan peneliti, bahwa guru PAI dan guru lainnya banyak mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh wakil kurikulum bahwa tidak sesuai dan target kurikulum yang tidak tercapai, pembelajaran monoton sehingga sulit untuk memahami karakter siswa, kendala lainnya seperti hanya sebagian saja siswa yang memiliki handphone, maka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, dan ketika pembelajaran luring siswa pun banyak menghiraukan tugas yang diberikan.⁵⁶

- b. Dalam proses pelaksanaan evaluasi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Alat dan cara adalah dua faktor pokok yang dapat mempengaruhinya yaitu kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Haidir,

Jika arahnya ke pembelajaran merugikan sekali karena yang pertama tidak bisa ke sekolah seperti biasa dikarenakan masih khawatir, kurikulum tidak bisa tercapai dan kemudian pendidikan karakter tidak bisa terpenuhi, perlu kita ketahui ketika pembelajaran daring kami tidak bisa memantau pekerjaan siswa bagaimana, kemudian kita tidak tau bagaimana didikan-didikan karakter siswa seperti itu sulit untuk dilaksanakan misalnya cara pakaian atau gaya rambut ketika waktu sekolah harus rapi dan sekarang tidak bisa dipantau bagaimana karakter siswa tersebut.

⁵⁵ Cintri, Guru PAI. Wawancara 6 April 2021

⁵⁶ Observasi di SMPN 7 Kota Bengkulu, tanggal 15 Maret 2021

Kelebihannya guru-guru terpaksa untuk belajar IT (ilmu teknologi) jika tidak ada *Covid-19* ini mungkin guru-guru pengetahuan it nya kurang jadi selama ini yang guru lakukan dengan metode lama sekarang bisa mengetahui pengetahuan ilmu teknologinya dengan metode baru.⁵⁷

Hasil wawancara dengan ibu Sri Utami

Beliau mengatakan kekurangannya adalah sulit untuk mengontrol siswa yang serius mengikuti pelajaran, pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik, dan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasi masih kurang tentu kesulitan untuk mengakses internet. Akan tetapi meskipun terdapat banyak kekurangan pembelajaran daring juga mempunyai kelebihan yaitu siswa tidak hanya bergantung pada guru tapi bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet, melatih siswa untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang, Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar, dan menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa gadget digunakan untuk hal yang lebih produktif dan mencerdaskan.⁵⁸

Menurut pendapat ibu Cintri mengatakan,

Banyak kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi *Covid-19* ini, akses internet kurang memadai, pembelajaran yang monoton dan metode yang digunakan tidak banyak, kuota internet siswa yang tidak cukup untuk mengikuti pembelajaran, kapasitas handphone yang tidak cukup untuk menyimpan video pembelajaran. Kelebihannya yaitu sebagai guru bisa mengetahui dan belajar IT (ilmu teknologi), mengetahui metode terbaru selama daring.⁵⁹

Dari pengamatan dan wawancara yang saya lakukan, terdapat kekurangan dan kelebihan yang dialami baik guru Pendidikan Agama Islam maupun rekan guru lainnya sebagaimana yang disebut kekurangannya yaitu pelaksanaan pembelajaran lebih

⁵⁷ Haidir, Kepala Sekolah. Wawancara 30 Maret 2021

⁵⁸ Sri Utami, Guru PAI. Wawancara 30 Maret 2021

⁵⁹ Cintri, Guru PAI. Wawancara 6 April 2021

kepada teori dibanding praktik, hanya sebagian yang memiliki gadget, sulit mengontrol siswa, dan pendidikan karakter tidak dapat terpenuhi. Sedangkan kelebihanannya, adanya *Covid-19* ini pada mulanya guru hanya menggunakan metode lama, sekarang membuat para guru terpaksa dan harus belajar mengakses internet dan mempelajari metode - metode baru dengan aplikasi *whatsapp group*, *google classroom*, dan *zoom meeting*.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung tercapai sesuai dengan harapan.

Komponen RPP yang harus dimiliki yaitu kolom identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.

Menurut teori George R Terry perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta - fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang menggambarkan dan menentukan kegiatan - kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah pencapaian proses dalam belajar mengajar.⁶⁰

Perencanaan pembelajaran terdiri dari analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, program semester dan program tagihan meliputi silabus, RPP dan penilaian pembelajaran yang disiapkan guru.

Berdasarkan hasil peneliti diketahui bahwa semua perencanaan harus sesuai dengan proses pembelajaran, akan tetapi pandemi *Covid-19* mempengaruhi perencanaan pembelajaran, maka dari itu semua perencanaan pembelajaran baik silabus dan RPP disesuaikan dengan kondisi yang terjadi selama pandemi. Kebijakan juga berlaku dari kemendikbud bahwa mempermudah guru – guru untuk mempersiapkan pembelajaran sebagaimana dengan kondisi yang ada.

⁶⁰ Taufid Roman, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmun, 2013), hal. 44.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus. Guru hendaknya dalam memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan saat ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 aspek yang harus diperhatikan guru yaitu aspek pendekatan pembelajaran, aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, serta aspek metode pembelajaran.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah :

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik, dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru, tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek- aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.⁶¹

b. Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran

⁶¹ Ibid., hal. 58.

Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran.

Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru. Kiat teknis tertentu terbentuk dalam kiat teknis prosedural. Dengan perkataan lain taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas, namun pada masa *Covid-19* ini tidak bisa melaksanakan taktik pembelajaran di kelas.

c. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam masa pandemi Covid-19 ini sebelumnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, tetapi dengan adanya kebijakan new normal maka sekolah diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Guru juga sudah melakukan metode yang baik yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka guru memberi arahan kepada siswa untuk mematuhi protokol kesehatan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan evaluasi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau efektifitas metode mengajar⁶².

Evaluasi mengacu pada kekurangan dan kelebihan pembelajaran secara elektronik/media masa yakni sebagai berikut :

- a. Keberhasilan pembelajaran berbasis *web* bergantung kemandirian dan motivasi pembelajaran.
- b. Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *web* sering kali menjadi masalah bagi siswa.

⁶² Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2008), hal. 5.

- c. Pengajar akan merasa cepat bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan *bandwith* yang cukup.
- d. Dibutuhkannya panduan bagi siswa untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat didalam web sangat beragam.
- e. Dengan menggunakan pembelajaran ini, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kekurangan, berikut ini dijelaskan bahwa kekurangan dari pembelajaran secara elektronik yakni :

- 1) Kurangnya interaksi antara guru serta siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar.
- 2) Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran yang konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan internet, komputer dan teknologi.

- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet.

Kelebihan – kelebihan dari penggunaan pembelajaran secara elektronik yakni sebagai berikut :

- a. Memungkinkan setiap orang belajar tanpa mengenal batas waktu dan tempat.
- b. Pembelajaran dapat sesuai dengan karakteristik dan langkah diri sendiri, karena pembelajaran berbasis *web* membuat pembelajaran menjadi bersifat individu.
- c. Kemampuan untuk membuat tautan *link*, sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun ruang lingkungan belajar.⁶³
- d. Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajaran yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.
- e. Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri di dalam belajar.
- f. Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.

⁶³ Enty lafina nasution, *Uraian Singkat tentang E-Learning* (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2020), hal. 66.

- g. Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.
- h. Isi dari materi di-*update* dengan mudah

Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau efektifitas metode mengajar. Akan tetapi sejak adanya pandemi *Covid-19* yang telah terjadi di Indonesia, banyak sekolah yang merubah manajemen pembelajaran di sekolah masing-masing sebagai bentuk kepatuhan terhadap pemerintah yang menganjurkan untuk mengurangi kegiatan yang bersifat masal, dan sampai sekarang kegiatan belajar mengajar ditunda sampai batas waktu yang tidak ditentukan .

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru PAI mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh wakil kurikulum bahwa tidak sesuai dan target kurikulum yang tidak tercapai, pembelajaran monoton sehingga sulit untuk memahami karakter siswa, kendala lainnya seperti hanya sebagian saja siswa yang memiliki handphone, maka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, dan ketika pembelajaran luring siswa pun banyak menghiraukan tugas yang diberikan. Maka tujuan evaluasi dalam pembelajaran selama pandemi *Covid-19* ini tidak efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 ini sudah berjalan dengan baik, terutama kemendikbud dan kemenkes mengeluarkan aturan kebijakan *New Normal* maka sekolah telah melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan. Kendala-kendala banyak dialami guru terutama guru PAI dalam pembelajaran daring maupun luring, seperti metode yang digunakan monoton, guru kesulitan mengontrol siswa, akses internet yang kurang memadai, sebagian siswa tidak memiliki gadget/handphone, pendidikan karakter tidak dapat terpenuhi, kurikulum tidak sepenuhnya tercapai, metode yang digunakan lebih kepada teoritis dan minim praktik, maka jalannya proses belajar mengajar tidak sesuai apa yang direncanakan, siswa acuh tak acuh terhadap pembelajaran daring dan luring, setelah adanya kebijakan *New Normal* maka guru PAI bisa kembali dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pertama, Perencanaan Pembelajaran yang sudah guru lakukan dengan melengkapi RPP, silabus, dan penilaian pada proses pembelajaran akan tetapi pembelajaran disederhanakan dan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Kedua,

Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing 7, 8, dan 9, serta kelompok daring. Hal ini dilakukan agar membatasi dan menjauhi keramaian. Ketiga, evaluasi pembelajaran dilihat dari kekurangan dan kelebihan pembelajaran selama pandemi. Kekurangannya yaitu pembelajaran lebih mengacu pada teori dibanding praktik, hanya sebagian siswa yang memiliki *gadget/handphone*, dan pendidikan karakter tidak dapat terpenuhi. Sedangkan kelebihanannya, adanya *Covid-19* ini membuat para guru belajar mengakses internet dan mempelajari strategi/metode pembelajaram baru dengan aplikasi *whatsapp group*, *google classroom*, dan *zoom meeting*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan berbagai saran sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan IT (Ilmu Teknologi), sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran daring saat ini dapat lebih dimaksimalkan.
2. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif dilakukan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang profesional.

3. Siswa lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar dalam jaringan dan pembelajaran tatap muka dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas, agar guru masih bisa mengontrol siswa, dan pembelajaran tidak terlalu monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf Abd Rachman. 2016 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta : Deepublish
- Cahyono Setiadi dan Musyidun Ahmad. 2020 *Perencanaan Pembelajaran*, Malang : Ahlimedia Press
- Covid-19 Hotline, 2021 Surat Edaran *Tentang Penundaan Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka Tahun Satuan Tugas Penanganan Covid-19*
- Departemen Agama RI. 2010 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag RI, Bandung : Diponegoro
- Firdianti Arinda. 2018 *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta : Cv Gre Publishing
- Hairun Yahya. 2020 *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama
- Hanum Latifah. 2017 *Perencanaan Pembelajaran*, Aceh : Syiah Kuala University Press
- Hendrawan Sanerya. 2012 *Manajemen Pendidikan Spiritual*, Bandung : Mizan
- Kaumi Romita. 2016 *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Lafina Enty Nasution. 2020 *Uraian Singkat tentang E-Learning*, Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama
- Majid Abdul. 2007 *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mawardi Lubis dan Zubaedi. 2008 *Evaluasi Pendidikan Nilai* ,Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rosayada Dede. 2004 *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Rosmaida Eny. 2017 *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Lampung: Fakultas Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung

Rukajat Ajat. 2018 *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama

Saefullah. 2012 *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia

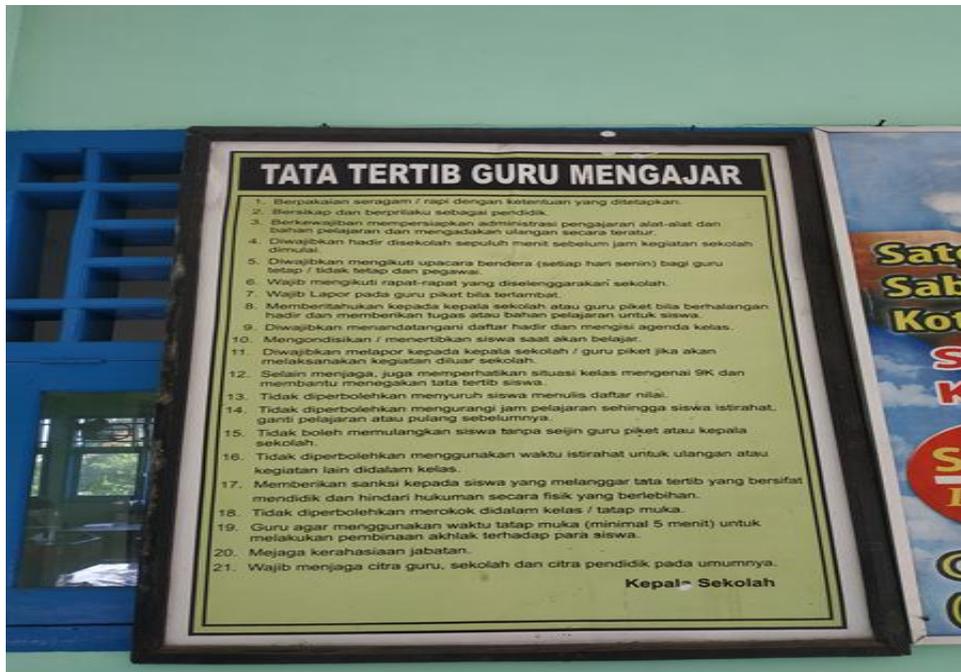
Sarinah. 2015 *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama

Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Undang-Undang NO 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

V. Wiratna Sujarweni. 2014 *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

DOKUMENTASI



Keterangan Foto 1 : Papan Tata Tertib Guru Mengajar



Keterangan Foto 2 : Pemberitahuan Protokol Kesehatan di Sekolah SMPN 7



Keterangan Foto 3 : Tempat Cuci Tangan dan *Handsantizer* untuk siswa

Kelas VII G
Wali Kelas : Pratiwi Nugrahani, S.Pd.

Kelompok A

No	Nama Siswa
1	Assyfa Aulia Rahma
2	Reka Kartika
3	Rahma Azhar Firmansa
3	Des Vika Sari
4	Andrey Bayuarius Pradip
5	Suci Sabda Ovaliyu Mitra Widaya
6	Cintia
7	Fina Winata Dwi Putri

Kelompok B

No	Nama Siswa
1	Dhea Ananda Riski
2	Armanda Sheila Putri Ramadhani
3	Aji Niansah
4	Atika Nispi
5	Wahyu Sumbodo
6	Habibi Syahwali
7	Ronald Elham Nurul Aziz
8	Febrian Etisya

Kelompok C

No	Nama Siswa
1	Brando Sitohang
2	Febrian Etisya
3	Nessa Selvajana
4	Ropen Amransen
5	Rohmat Azzidi Fitriah
6	Riski Fadilla
7	Fitrah Rahmadani

Keterangan Foto 4 : Jadwal Hadir Siswa



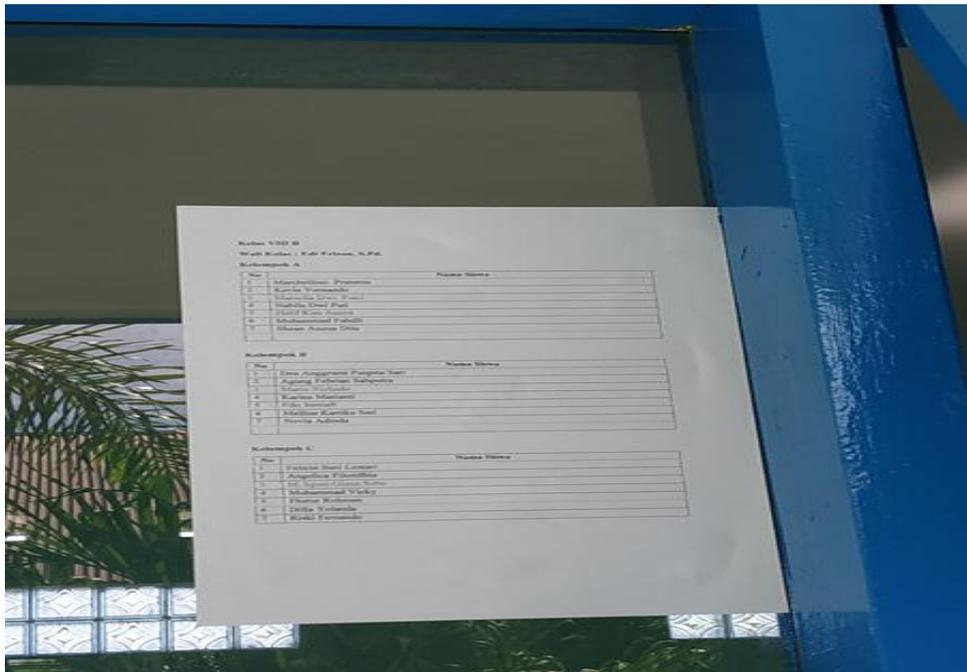
vKeterangan Foto 5 : Kegiatan Pembelajaran Luring Kelas 7



Keterangan Foto 6 : Kegiatan Pembelajaran Luring Kelas 8



Keterangan Foto 7 : Peneliti Wawancara dengan Informan (Ibu Cintri)



Keterangan Foto 8 : Jadwal Pembagian Hadir Siswa



Keterangan Foto 9 : Peneliti Wawancara dengan Informan (Bapak Iskandar)



Keterangan Foto 10 : Tata Tertib 10K SMP NEGERI 7 KOTA BENGKULU



Keterangan Foto 11 : Visi dan Misi SMP NEGERI 7 KOTA BENGKULU



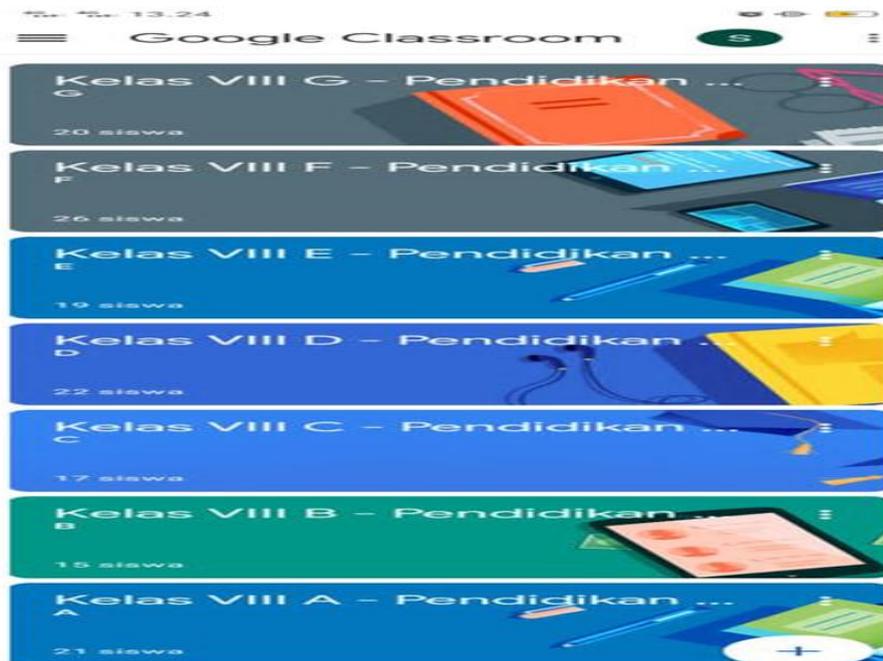
Keterangan Foto 12 : Tata Tertib Protokol Kesehatan



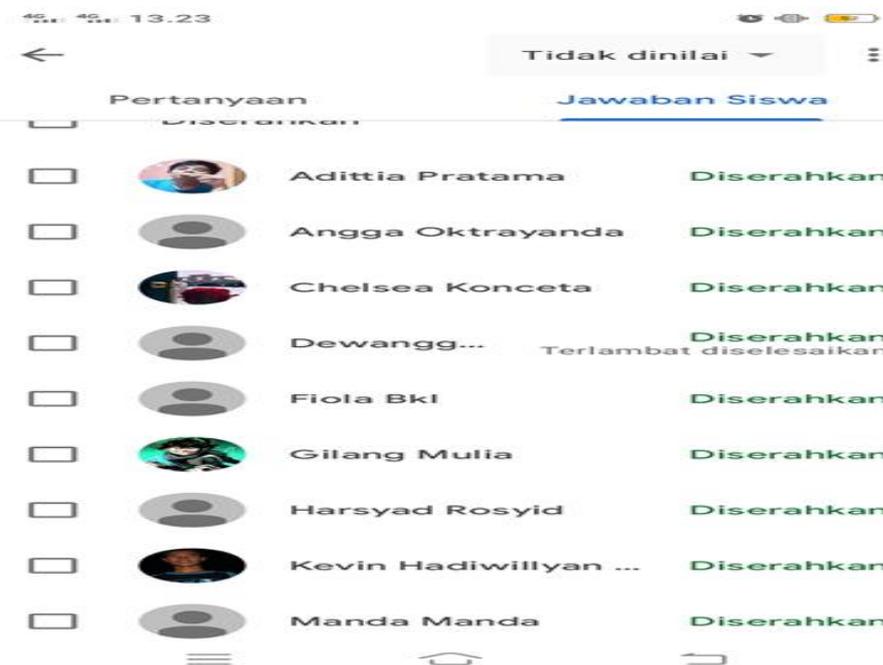
Keterangan Foto 13 : Peneliti Wawancara dengan Informan (Ibu Sri Utami)



Keterangan Foto 14 : Peneliti Wawancara dengan Informan (Bapak Haidir)



Keterangan Foto 15 : Kegiatan Pembelajaran Daring



Keterangan Foto 16 : Penugasan Siswa